

HUBUNGAN PERILAKU IBU DENGAN PERSISTENSI PADA ANAK DI DESA PANTON KECAMATAN NISAM KABUPATEN ACEH UTARA

The Relationship Between Mother's Behavior And Persistence In Children In Panton Village, Nisam District North Aceh District

Raina Asriza*¹, Wirza²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Aceh, Jlm. Soekarno-Hatta Kampus Terpadu, Aceh Besar

*Koresponding Penulis: ¹ asrizarana17@gmail.com, ² wirza@poltekkesaceh.ac.id

Abstrak

Persistensi menjadi penyakit gigi yang sebagian besar dihadapi oleh warga Indonesia, utamanya anak-anak berusia 6-12 tahun. Dikarenakan pada usia ini terjadi masa transisi dari gigi susu ke gigi tetap yang sering disebut dengan masa gigi bercampur. Melihat tingginya angka penyakit gigi dan mulut yang salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku orang tua yang mempunyai peran terhadap pertumbuhan gigi anak khususnya pada periode gigi bercampur yang berdampak pada terjadinya kasus persistensi. Hasil pemeriksaan awal yang peneliti lakukan dari 10 anak di Desa Panton Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara terdapat 9 orang anak mengalami persistensi gigi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dengan persistensi pada anak di Desa Panton Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak dan ibu yang berada di Desa Panton Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara berjumlah 40 orang dengan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 s/d 13 Mei 2025 dan analisa data menggunakan uji statistik yaitu uji *Chi-square* dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu pada kategori baik dengan tidak memiliki persistensi gigi pada anak yaitu 10 orang (25%) dan perilaku ibu pada kategori kurang baik memiliki adanya persistensi yaitu 19 orang (47%) dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai sebesar $p = 0,00$ ($p < 0,05$), dimana terdapat hubungan perilaku ibu dengan persistensi pada anak. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa ada hubungan perilaku ibu dengan persistensi pada anak. Dan disarankan kepada ibu murid agar dapat meningkatkan perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang persistensi gigi dengan memperbanyak informasi kesehatan gigi dan mulut anak terutama masa pertumbuhan dan perkembangan gigi serta usia masa gigi bercampur.

Kata Kunci : Perilaku, Persistensi

Abstract

Persistence is a dental disease that is mostly faced by Indonesian citizens, especially children aged 6-12 years. Because at this age there is a transition period from milk teeth to permanent teeth which is often called the mixed dentition period. Seeing the high number of dental and oral diseases, one of which is influenced by parental behavioral factors that have a role in the growth of children's teeth, especially during the mixed dentition period which has an impact on the occurrence of persistence cases. The results of the initial examination conducted by researchers from 10 children in Panton Village, Nisam District, North Aceh Regency, there were 9 children experiencing tooth persistence. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal behavior and persistence in children in Panton Village, Nisam District, North Aceh Regency. This study is analytical with a design cross sectional. And the sample in this study were all children and mothers in Panton Village, Nisam District, North Aceh Regency, totaling 40 people using the technique Purposive Sampling. This research was conducted on 06 to 13 May 2025 and data analysis used statistical tests, namely the test Chi-

square by using the SPSS program. Based on the results of the study, it was shown that the behavior of mothers in the good category with no tooth persistence in children was 10 people (25%) and the behavior of mothers in the less good category had persistence, namely 19 people (47%) from the results of the statistical test. chi square obtained a value of $p = 0.00$ ($p < 0.05$), where there is a relationship between maternal behavior and persistence in children. The conclusion that can be drawn is that there is a relationship between maternal behavior and persistence in children. And it is suggested to the student's mother to be able to improve behavior that includes knowledge, attitudes, and actions about tooth persistence by increasing information on children's dental and oral health, especially the period of tooth growth and development and the age of mixed teeth.

Keywords : Behavior, Persistence

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan elemen penting dari kesehatan secara menyeluruh. Ternyata penyebab serta faktor risiko penyakit di lisan sering kali seperti menggunakan penyakit lainnya. Kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, serta pertumbuhan anak, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Meski ada kemajuan signifikan dalam kesehatan gigi anak-anak dalam beberapa dekade terakhir, karies gigi (gigi berlubang) tetap menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling umum di antara anak-anak di seluruh dunia (N. M. Fitri, 2022).

Pada tahun 2022, ada 514 juta anak di seluruh dunia yang tidak memiliki gigi, berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Indonesia dan Filipina merupakan negara di Asia Tenggara yang memiliki prevalensi karies gigi anak paling tinggi. Jumlah karies yang ditemukan pada anak-anak di Indonesia mencapai 92,6%. (Kemenkes RI, 2018). Kesehatan gigi dan komunikasi lisan memiliki keterkaitan yang erat melalui perilaku. Orang tua, terutama seorang ibu, memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Orang tua terkenal memiliki kebiasaan dalam mengajarkan anak-anak mereka prinsip-prinsip menjaga kesehatan tubuh. Penerapan perilaku kesehatan gigi dan mulut seharusnya dimulai pada usia muda dan berasal dari lingkungan keluarga. Masa kanak-kanak adalah tahap awal pembentukan perilaku, sehingga diharapkan orang tua dapat mengajarkan anak-anaknya untuk berperilaku benar dalam hal menjaga kesehatan mulut dan gigi mereka (Sadimin, 2020).

Perilaku ibu sangat memengaruhi perilaku anak usia dua belas hingga dua belas tahun. Oleh karena itu, ibu memiliki tanggung jawab untuk mengontrol bagaimana anak bertindak. Orang tua dapat menanamkan pola perilaku positif pada anak yang berusia sekolah. Seorang ibu dapat mengajarkan disiplin, mendidik, dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai. Seorang ibu membutuhkan instruksi untuk mendorong anaknya sejak kecil untuk menjaga mulutnya dan giginya bersih (E. Yuniarly, 2019).

Keadaan kesehatan gigi anak pada masa depan akan dipengaruhi oleh bagaimana ibu menjaga kesehatan gigi dan mulut anak mereka. Awal pertumbuhan gigi merupakan fase yang krusial dalam perkembangan anak. Ibu berperan sebagai contoh bagi anak, sehingga ibu seharusnya merawat atau memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi anak untuk mencegah terjadinya persistensi gigi, karena ibu yang mengetahui serta mengerti apa yang dibutuhkan anak termasuk dalam pencegahan persistensi pada anak (Elfi, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asriawal dan rekan-rekan pada tahun 2023, dari 36 orang tua dengan anak yang mengalami persistensi gigi ditemukan bahwa 26 orang atau 72,2% termasuk dalam kategori perilaku kurang baik, 7 orang atau 19,4% tergolong perilaku cukup, dan 3 orang atau 8,3% memiliki perilaku baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak dengan kasus persistensi gigi mayoritas berasal dari orang tua yang memiliki pemahaman kurang baik mengenai masalah tersebut. Nilai rata-rata ranking kategori adalah 35,00, dengan p -value 0,001 ($p < 0,05$).

Gigi susu memiliki peran khusus yang tidak terdapat pada gigi permanen, yaitu untuk mengarahkan perkembangan gigi tetap, sehingga posisinya teratur dan memberikan ruang yang tepat bagi gigi permanen yang akan menggantikannya. Saat ini, orang tua berasumsi bahwa semua gigi akan diganti oleh gigi permanen, tetapi tidak menyadari kapan tepatnya proses pergantian gigi itu terjadi sehingga mereka tidak memperhatikan fase pergantian gigi pada anak. Situasi ini membuat orang tua kurang peka ketika gigi permanen telah muncul, sementara gigi deciduous masih tersisa atau gigi permanen belum saatnya tumbuh tetapi gigi susu sudah rusak dan goyang sehingga dicabut lebih awal (Permatasari, dkk, 2021).

Apabila gigi permanen tumbuh saat gigi susu masih ada, hal itu disebut persistensi gigi. Hal ini terjadi karena benih gigi tetap tidak berada tepat di bawah gigi susu yang digantikan, melainkan berada di depan atau belakang, yang menyebabkan perubahan. Posisi benih gigi permanen biasanya tidak berada di atas akar gigi susu, sehingga tidak menyebabkan resorpsi akar gigi susu. Hal ini berkaitan dengan gen serta kondisi lingkungan, seperti pola makan atau asupan yang tidak mendukung pertumbuhan yang optimal. Maloklusi, erupsi ektopik, dan juga impaksi pengganti gigi permanen dapat terjadi karena gigi yang tidak dicabut dan tetap ada (Jumriani, 2021). Ketika gigi primer tidak rontok meskipun sudah tua, itu disebut persistensi gigi primer.

Kadaan seperti ini biasanya terjadi pada seorang anak yang berusia antara 6 serta 12 tahun. Masalah konsistensi gigi sulung dapat disebabkan oleh banyak faktor, bukan hanya satu. Kekurangan nutrisi adalah salah satu dari banyak faktor tersebut. Problem nutrisi dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan gigi. Jika ada masalah dengan asupan vitamin A, klasifikasi dentin dan enamel dapat terganggu. Hal ini dapat menyebabkan proses erupsi terhambat, yang dapat menyebabkan persistensi (Ravika, 2023).

Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh perspektif orang tua, terutama ibu, tentang menjaga kesehatan gigi mereka. Di usia 6–12 tahun, gigi sulung mulai diganti dengan gigi tetap. Meskipun anak masih memiliki gigi susu, orang tua harus sangat memperhatikan perkembangan gigi permanen anak. Kesehatan gigi anak sangat penting selama usia enam hingga dua belas tahun. Saat ini, banyak masalah kesehatan gigi muncul, seperti pertumbuhan gigi permanen sebelum gigi susu tanggal atau persistensi (Achmad, 2021).

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan ketidakkonsistenan. Menurut banyak penelitian, Faktor-faktor yang mengakibatkan penghargaan gigi sulung dapat berhubungan dengan durasi proses resorpsi akar gigi sulung. Beberapa faktor meliputi abnormalitas benih gigi tetap, keterlambatan resorpsi, akar gigi susu, ankilosis gigi, pengetahuan ibu mengenai persistensi gigi, frekuensi karies, pengelompokan kista odontogenik, serta malnutrisi dalam jangka panjang. Tidak ada satu faktor yang menyebabkan konsistensi gigi sulung; sebaliknya, masalah ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah masalah nutrisi. Problem nutrisi dapat menghentikan pertumbuhan dan kemajuan. Jika ada masalah dengan konsumsi vitamin A, proses pembentukan enamel dan dentin dapat terganggu. Akibatnya, proses erupsi dapat terhambat, yang mengakibatkan terjadinya persistensi (Jumriani, 2021).

Banyak orang tua tidak memperhatikan perkembangan gigi anak, sehingga gigi permanen yang menggantikan gigi susu muncul secara tidak teratur. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan gigi dapat menyebabkan pertumbuhan yang tidak maksimal, di mana gigi tumbuh tidak pada posisi yang benar atau dikenal dengan istilah persistensi. Hal ini mengakibatkan gigi tumbuh berjejal serta tak teratur. Bila gigi tumbuh saling bertumpuk serta menyempit, maka proses pembersihan gigi akan menjadi sulit, sebagai akibatnya menaikkan risiko terjadinya penyakit gigi yang berlubang. Di samping itu, perkembangan gigi yang tidak teratur atau saling bertumpuk. Bisa berdampak di psikologi anak waktu mereka dewasa, yg bisa mengakibatkan rasa membuat malu, minder, serta rendah diri (Herman, 2020).

Studi Rakhman dan rekan-rekan yang dirujuk oleh N. Ria pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Di Puskesmas Ambulu dan Puskesmas Gumukmas di Jawa Timur,

terdapat 144 anak (88,9%) yang mengalami masalah gigi yang berlanjut, yang termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, orang tua memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai masalah gigi yang berlanjut. Dalam UKGS, terdeteksi 26,12% anak yang mengalami masalah persistensi gigi.

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, 56,9% individu menderita masalah terkait gigi dan mulut, sedangkan proporsi 9,5% anak usia 6–12 tahun mengalami masalah gigi goyang. Dalam laporan mengenai kunjungan pasien di Poli Gigi Puskesmas Nisam, tercatat total 571 kunjungan antara bulan Januari dan Desember 2024, dengan 91 anak yang melaporkan adanya pertumbuhan gigi permanen. Dari hasil pemeriksaan awal yang peneliti lakukan dari 10 anak di Desa Pantan Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara terdapat 9 orang anak mengalami persistensi gigi. Selain itu, sepuluh ibu yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka tidak tahu atau tidak memahami kapan waktunya pergantian gigi susu, tidak tahu kapan tanggal pergantian gigi susu, serta kurang memperhatikan perkembangan gigi susu buah hati mereka. Dengan demikian, penulis berminat untuk melakukan studi lebih mendalam mengenai “Hubungan Perilaku Ibu Dengan Persistensi Pada Anak Di Desa Pantan Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat analitis dengan pendekatan desain potong lintang (cross-sectional). Desain ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dengan persistensi pada anak di Desa Pantan Kecamatan Aceh Utara. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi perilaku ibu dengan persistensi gigi pada anak di Desa Pantan Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. Sementara itu, variabel terikat yang diukur adalah persistensi pada anak di Desa Pantan Kecamatan Aceh Utara.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak yg berada pada Desa Pantan Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 108 orang anak. Sampel penelitian diambil dari populasi tersebut, penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow untuk menghitung ukuran sampel, populasi terbesarnya adalah 108 orang, maka menghasilkan sampel sebanyak 40 orang. Peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu dalam teknik pengambilan sampel purposive sampling.

Proses analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama. Pertama, analisis univariat yang digunakan untuk mengamati setiap variabel independen yaitu perilaku ibu serta variabel dependen persistensi gigi. Kedua, analisis bivariat dilakukan untuk menganalisa dan melihat setiap variabel independen yaitu perilaku ibu dan variabel dependen yaitu persistensi gigi dengan menggunakan uji Chi-Square program SPSS menggunakan tingkat signifikan $\alpha < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti maka diperoleh gambaran umum responden di Desa Pantan Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1	Umur	f	%
	Masa Dewasa Awal (26-35 Tahun)	23	58
	Masa Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	12	30
	Masa Lansia Awal (46-55 Tahun)	3	8
	Masa Lansia Akhir (≥ 56 Tahun)	2	4
	Total	40	100,0

2	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar (SD dan SMP)	22	55
	Pendidikan Menengah (SMA dan MA Sederajat)	10	25
	Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi)	8	20
	Total	40	100,0
3	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	19	48
	Wiraswasta/Swasta	4	10
	PNS/TNI/Polri	4	10
	Total	40	100,0
4	Frekuensi Perilaku Ibu		
	Baik	13	33
	Kurang Baik	27	67
	Total	40	100,0
5	Frekuensi Persistensi Gigi		
	Ada	22	55
	Tidak Ada	18	45
	Total	40	100,0

Tabel 1. Menunjukkan penelitian ini melibatkan 40 responden dengan mayoritas berada dalam rentang usia masa dewasa awal (26-35 Tahun) yaitu 23 orang (58%), sementara sisanya berusia 36-56 tahun atau lebih (42%). Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu 22 orang (55%), diikuti oleh yang berpendidikan menengah (SMA Dan MA) yaitu 10 orang (25%), dan sisanya adalah responden yang berpendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) yaitu 8 orang (20%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 19 orang (48%), diikuti oleh petani yaitu 13 orang (32%), dan sebagian kecil adalah PNS/TNI/Polri yaitu 4 orang (10%) dan Wiraswasta/Swasta yaitu 4 orang (10%). Kemudian, frekuensi responden berdasarkan perilaku ibu dilihat dari 40 orang ibu memiliki anak usia 6-12 tahun yang diwawancarai tentang perilaku ibu terhadap persistensi paling banyak pada kriteria kurang baik yaitu sebanyak 27 orang (67%). Setelah itu, frekuensi responden berdasarkan persistensi gigi pada anak di Desa Pantan Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara dilihat dari 40 orang anak yang telah diperiksa persistensi yang paling banyak ada persistensi yaitu sebanyak 22 orang anak (55%).

B. Analisis Bivariat

Hasil penelitian pada Tabel 2. Berdasarkan tabel 4.6 diatas dari 40 orang ibu yang diwawancara dan anak dilakukan pemeriksaan di didapatkan hasil yaitu paling banyak perilaku ibu pada kategori kurang baik memiliki adanya persistensi yaitu 19 orang (47%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai sebesar $p = 0,00$ ($p < 0,05$), dimana terdapat hubungan perilaku ibu dengan persistensi pada anak. Peran ibu dalam bersikap sangat krusial untuk mencegah dan mengatasi persistensi gigi (gigi susu yang tetap ada meskipun gigi permanen sudah mulai muncul).

Ibu berperan dalam memberikan pengetahuan atau pendidikan, membimbing atau sikap, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas atau tindakan bagi anak untuk menjaga kebersihan gigi, yang sangat mempengaruhi kesehatan mulut dan gigi anak (Yani, 2016). Dampak yg dihasilkan asal kurangnya pola perilaku orang tua mengakibatkan anak menghadapi problem persistensi gigi. Akibatnya, kondisi gigi anak tidak normal atau menyimpang dari gigi yang seharusnya bersamaan dengan pertumbuhan rahang yang tidak normal, lengkungan gigi yang mengganggu keseimbangan, dan ketidaklurusan gigi. Oleh karena itu, orang tua perlu mempunyai pengetahuan, sikap, serta tindakan yang positif buat membuat perilaku yang baik, dan sangat memperhatikan perkembangan anaknya supaya terhindar asal persoalan kesehatan gigi dan verbal, salah satunya masalah peristiwa persistensi gigi (Ulfah, dkk, 2020).

Tabel 2 Hubungan Perilaku Ibu Dengan Persistensi Pada Anak Di Desa Pantan Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025

No	Perilaku	Persistensi				Total	%	α	df	p
		Tidak Ada		Ada						
		F	%	F	%					
1	Baik	10	25	3	8	13	33	0,05	1	0,00
2	Kurang Baik	8	20	19	47	27	67			
Total		22	18	22	55	40	100			

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa Perilaku ibu terhadap persistensi gigi anak di Desa Pantan Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara yang paling tinggi adalah perilaku kurang baik yaitu sebanyak 27 orang (67%). Sebanyak 22 orang anak (55%) yang berusia 6-12 tahun di Desa Pantan Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara mengalami persistensi gigi. Oleh karena itu, Ada hubungan perilaku ibu dengan persistensi pada anak di Desa Pantan Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara dengan nilai p value = 0,000.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ibu

Disarankan kepada ibu untuk memperbaiki perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang persistensi gigi dengan meningkatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut anak, terutama tentang tanda-tanda persistensi dan memperhatikan periode pergantian gigi anak, sehingga ibu dapat merawat dan mencegah penyakit kelainan gigi dan persistensi gigi.

2. Bagi Anak

Anak diharapkan untuk mengadopsi pola hidup sehat dan menjaga kesehatan mulut dan gigi dengan menghindari makanan yang dapat merusak gigi, menyikat gigi dengan benar, dan melakukan pemeriksaan gigi setidaknya setiap enam bulan.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Dibutuhkan pada petugas kesehatan, selain memberikan edukasi, juga mengadakan program pencegahan dan preventif untuk mencegah terjadinya persistensi, seperti mencabut gigi sulung yang telah tanggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Muh H., Adam, A. M., Horax, S., Handayani, H., Ramadany, S. 2021. Perawatan rongga mulut anak berkebutuhan khusus. Jakarta : CV Sagung Seto
- Asriawal, Jumriani, Latifa Mutmainna Rachman, Pariati, 2023. Dampak Perilaku Orang Tua terhadap Kasus Persistensi Gigi pada Anak SD Inpres Unggulan BTN Pemda, Media Kesehatan Gigi, P-ISSN 2087-0051, E-ISSN 2622-7061 Vol. 22 No. 1 Tahun 2023
- Cahyaningrum, "Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Balita di Paud Pyra Sentosa Relationship of Mother Behavior Against Dental Caries Incidence in Toddler at Putra Sentosa Early Childhood," Dep. Epidemiol. Fak. Kesehat. Masy. Univ. Airlangga, vol. 5, no. April 2017, p. 143, 2017, doi: 10.20473/jbe.v5i2.2017.142-151
- David A, Mitchel Laura. Mitchell, Lorna McCaul. 2015. Kedokteran Gigi Klinis. Edisi5. EGC, Jakarta. Hal: 209
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel Review. Jurnal Keperawatan, 12(1), 95–107.
- Depkes RI, 2023, Undang-Undang Kesehatan No.17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Jakarta
- Elfakti, Nahid Khalil. Influence Of Socioeconomic Status On Dental Health Among Primary School Children In Najran; KSA. IOSR Journal of Dental and Medical Sciences (IOSR-JDMS). 2015; 4(1): 145-146.
- Elfi. Zahara, "Perilaku Ibu Tentang Masa Pergantian Gigi Dengan Persistensi Pada Murid Min Cot Gue Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018," Jukema, vol. 5, no. 2, pp. 426–431, 2019.
- E. Yuniarly, R. Amalia, and W. Haryani Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar," J. Oral Heal. Care, vol. 7, no. 1, pp. 01–08, 2019, doi: 10.29238/ohc.v7i1.339.
- Jumriani., & Sunomo Hadi., (2021). Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Anak. Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar, 20(1), 1–7. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/2166/1453>. Diupload pada tanggal 19 Januari 2025
- Hanna, Y, 2018. "Apa Fungsi Gigi Susu" 14 Januari 2018 Home/iptek <https://www.google.com>
- Herman. (2020). The Relationship of Family Roles and Attitudes In Child Care With Cases of Caput Succedeneum in RSUD Labuang Baji, Makassar City In 2018. inovasi penelitian, 49.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. 2017. Gorontalo. CV. Absolute Media
- Jumriani., & Sunomo Hadi., (2021). Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Anak. Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar, 20(1), 1–7. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/2166/1453>. Diupload pada tanggal 19 Januari 2025
- Marimo C. Delayed Exfoliation of Primary Teeth Due to Second Pathoses Case Series Study. Medical Journal of Zambia. 2021; 36(2): 92–94.
- Mulyana. (2018). Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak. Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra, 6(1).
- Ngantung Rebecca A., Damajanty H. C. Pangemanan, Paulina N. Gunawan. 2015. Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Karies. Anak di TK Hang Tuah Bitung. Jurnal e-GiGi (eG), 3 (2).

- Nurfadilah, N , Sekarlawu, H. H., Rohita, R., (2020). Faktor Pendukung Dalam Perawatan Gigi Anak Usia 6-7 Tahun. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2(1), 49. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.580>
- N. M. Fitri, Haria Eni Rahmi Kasuma, "Differences in the Effectiveness of Online and Offline Dental and Oral Health Education Management for Middle School Children in the New Normal Era of Covid 19," vol. 1, pp. 16 20, 2022.
- Notoatmodjo, S., (2019), Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, Dalam: Mencermati Gizi Bayi, Awal Kesehatan Masyarakat, Rineka Cipta, Jakarta.
- N. Ria and S. A. Simaremare, "Pengetahuan Ibu Tentang Masa Pertumbuhan Gigi Terhadap Kondisi Gigi Anak," J. Ilm. PANNMED (Pharmacist, Anal. Nurse, Nutr. Midwifery, Environ. Dent., vol. 15, no. 2, pp. 329–332, 2020, doi: 10.36911/pannmed.v15i2.770.
- Oktarina, Tumaji, & Roosihermiatie, B. (2016). Korelasi Faktor Ibu dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 19(4), 226-235. <https://media.neliti.com>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2025
- Putri Widya Kurniasih, E. P. 2022. Pengetahuan Orang Tua Tentang Persistensi Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Parengan Kabupaten Tuban 2022. Indonesian Journal of Health and Medical. 2, 339.
- Paramita, P. 2020. Memahami Pertumbuhan dan Kelainan Gigi Anak. Jakarta:Trubus Agriwidya.
- Permatasari , S. Rinjani, Isa Insanuddin, Sri. Perilaku Ibu Tentang Asupan Nutrisi yang Baik bagi Mulyanti, "Tingkat Pengetahuan Orangtua tertumbuhan dan Perkembangan Gigi Anak," J. Kesehat. Siliwangi, vol. 2, no. 2, pp. 659 663, 2021.
- Rahardjo, A. K., Widjiastuti, I., & Prasetyo, E. A. (2016). Prevalensi Karies Gigi Posterior Berdasarkan Kedalaman, Usia dan Jenis Kelamin di RSGM FKG Unair Tahun 2014 (Prevalence of Posterior Teeth Caries by The Depth of Cavity, Age and Gender at RSGM FKG Unair in 2014). Conservative Dentistry Journal, 6(2), 7–12.
- Rahmawati, Darmini, N. W., Fitriana, L. B., & Vidayanti, V. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. Coping: Community of Publishing in Nursing, 10(2), 160. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v10.i02.p06>
- Riskesdas,2023, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2023, Departemen Kesehatan R.I. Jakarta, [www. depkes. go. id/ downloads/ riskesdas2023/ Hasil%20 Riskesdas%2023.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/riskesdas2023/Hasil%20Riskesdas%2023.pdf), didownload tanggal 15 Januari 2025
- Riyanto, Agus 2017, Metodologi Penelitian. Jakarta, ECG
- Sadimin S , Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. J Kesehat Gigi. 2019;6(1):26.
- Setyaningsih R, Prakoso I. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Balita Di Desa Mancasan Baki Sukoharjo. KOSALA J Ilmu Kesehat. 2016;4(1):13–24.
- Soecipto, A.G. 2018. Kasus persistensi gigi pada anak SD Negeri 3 Sirih Pulau Padang.
- Swarjana, K. 2022. Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid 19 Dan Akses Layanan Kesehatan (R. Indra (Ed.); 1 Ed.). Andi.
- Ulfa h, Rasuna, and Naning Kisworo Utami. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak Kanak." An-Nadaa: Masyarakat 7(2): 146